

## INOVASI PEMBELAJARAN MULTILITERASI DI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING*

Nurul Fitriah Aras<sup>1\*</sup>, Rahmah Kumullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Andi Matappa, Sulawesi Selatan  
\*fitriaharas93@gmail.com

**Abstract:** *Multiliteracy learning with a deep learning approach is essential to be implemented in elementary schools, as both complement each other in creating meaningful learning experiences for students. Through this approach, students are not only able to understand concepts but also connect them to real-life contexts. In reality, learning in elementary schools remains limited to basic cognitive aspects and does not sufficiently engage diverse forms of literacy. This situation affects the development of 21st-century skills such as critical thinking, collaboration, communication, and creative problem-solving. The purpose of this article is to examine innovations in multiliteracy learning based on a deep learning approach through a literature review method. This method involves searching, selecting, and critically analyzing various sources from scientific journals, books, and relevant research reports. Moreover, this study aims to enrich students' learning experiences through contextual, meaningful, and student-centered activities. The findings indicate that multiliteracy learning can enhance communication, collaboration, and higher-order thinking skills (HOTS), which are essential competencies in the 21st century. The integration of multiliteracy and deep learning approaches in elementary education is considered effective in deepening students' understanding, enriching their learning experiences, and equipping them with literacy and problem-solving skills relevant to real-life contexts.*

**Keywords:** *Deep learning, learning innovation, multiliteracy, elementary school, literature study*

**Abstrak:** Pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan *deep learning* sangat penting diterapkan di sekolah dasar, keduanya saling melengkapi dalam membentuk proses belajar yang bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya mampu memahami materi secara konseptual, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Pembelajaran di sekolah dasar pada kenyataannya masih terbatas pada aspek kognitif dasar tanpa banyak melibatkan literasi yang beragam. Situasi ini berdampak pada minimnya pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta pemecahan masalah kreatif pada siswa. Tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji inovasi pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan *deep learning* melalui metode studi pustaka. Metode tersebut dilaksanakan dengan melakukan pencarian, pemilihan, dan analisis kritis terhadap berbagai literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, maupun laporan penelitian terkait. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang menjadi kebutuhan utama di era abad 21. Inovasi multiliterasi yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning* di sekolah dasar dinilai dapat efektif untuk memperdalam pemahaman siswa, memperkaya pengalaman belajarnya, dan menyiapkan mereka dengan literasi serta keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

**Kata kunci:** *Deep learning, inovasi pembelajaran, multiliterasi, sekolah dasar, studi literatur*

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 November 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, serta memperoleh informasi. Dunia pendidikan sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia tidak dapat terlepas dari arus perubahan tersebut. Paradigma pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada aspek kognitif dan penguasaan konsep teoretis kini harus bergeser menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, kreativitas, serta penguasaan berbagai bentuk literasi yang relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks inilah, pembelajaran multiliterasi muncul sebagai pendekatan strategis yang relevan diterapkan di sekolah dasar. Multiliterasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan memahami berbagai bentuk teks, simbol, dan media yang beragam, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun digital (Jaenudin1 et al., 2019). Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan beragam representasi informasi secara kritis dan reflektif, sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 (Selayani & Bayu, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Kebutuhan akan pembelajaran multiliterasi di SD sangat tinggi, terutama dalam menghadapi keberagaman media dan genre teks yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh (Selayani & Bayu, 2023). Penerapan model multiliterasi juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa dalam mengemukakan ide serta memecahkan masalah melalui aktivitas kolaboratif dan penggunaan media digital (Rifai & Setyaningsih, 2019)

Pembelajaran multiliterasi terbukti mampu meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar karena mendorong mereka untuk mengaitkan konsep sains dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar (Yulianti & Febrianto, 2022). Penerapan multiliterasi juga berpengaruh terhadap peningkatan minat baca, frekuensi membaca, serta kesadaran literasi siswa, yang berdampak pada meningkatnya kenikmatan mereka dalam kegiatan membaca dan menulis secara mandiri (Indra Dewi et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian di SD Negeri 30 Palembang menunjukkan bahwa penggunaan model multiliterasi memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Septiani et al., 2025)

Dari sisi media pembelajaran, integrasi multiliterasi dengan media kontekstual juga terbukti efektif. Penggunaan *Big Book* sebagai media multiliterasi, misalnya, berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode biasa. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan multiliterasi tidak hanya memperluas bentuk literasi yang dimiliki siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman makna dari bacaan melalui pengalaman belajar yang interaktif. Namun, meskipun menunjukkan hasil positif, implementasi multiliterasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan media, kesiapan guru, serta rendahnya integrasi literasi digital menjadi kendala utama (Ollonen & Kangas, 2025; Tryanasari et al., 2025). Guru sering kali masih berfokus pada capaian

akademik jangka pendek dan belum sepenuhnya memahami strategi pengajaran yang mendukung multiliterasi secara menyeluruh.

Pada saat yang sama, paradigma *deep learning* hadir sebagai pendekatan yang dapat memperkuat dan melengkapi pembelajaran multiliterasi. Proses pembelajaran ini menekankan pada pemahaman yang mendalam melalui kegiatan refleksi, analisis, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Chen et al., 2024; Nurhasanah & Pujiati, 2025). Melalui pendekatan tersebut, siswa diarahkan untuk mengonstruksi makna, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta memanfaatkan pemahamannya dalam pemecahan masalah.

Namun demikian, penerapan *deep learning* di sekolah dasar hingga saat ini masih belum optimal. Guru umumnya masih berfokus pada hasil belajar jangka pendek dan kegiatan menghafal, bukan pada proses berpikir reflektif yang menjadi inti dari pendekatan ini (Amalia et al., 2025). Di sisi lain, penerapan *deep learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman konseptual siswa secara signifikan, meskipun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan guru, perencanaan pembelajaran yang matang, serta dukungan media pembelajaran yang kontekstual (Everett, 2024; Xu et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, kolaborasi antara multiliterasi dan pendekatan *deep learning* menjadi inovasi potensial dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Multiliterasi berfungsi memperluas ragam literasi dan representasi informasi yang diolah oleh siswa, sementara *deep learning* berperan memperdalam proses pemaknaan dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah serta pemahaman konsep yang lebih mendalam dapat dicapai melalui penerapan *deep learning*, memperkuat pandangan bahwa pendekatan *deep learning* relevan diterapkan lintas bidang, termasuk dalam pengembangan multiliterasi di sekolah dasar (Maharani et al., 2025).

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian dan praktik di lapangan terkait penerapan multiliterasi yang berorientasi pada *deep learning*. Sebagian besar studi berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana multiliterasi dapat diintegrasikan dengan proses berpikir reflektif dan kontekstual. Padahal, untuk mencapai pembelajaran bermakna, siswa perlu diarahkan untuk tidak sekadar memahami teks, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.

Dengan demikian, diperlukan inovasi pembelajaran multiliterasi yang berbasis *deep learning* untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Inovasi ini diharapkan mampu membentuk pembelajaran yang lebih reflektif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menantang, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji inovasi pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan *deep learning*. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka sistematis (systematic literature review) untuk menganalisis inovasi pembelajaran multiliterasi yang terintegrasi dengan pendekatan *deep learning* di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan pembelajaran abad ke-21. Data diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal ilmiah yang terindeks, prosiding konferensi, serta laporan penelitian resmi dari lembaga pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian. Pencarian sumber dilakukan dengan menggunakan kata kunci “multiliterasi,” “*deep learning*,” dan “pendidikan dasar.” Literatur yang dikaji dibatasi pada periode 2017–2025 untuk memastikan relevansi temuan dengan perkembangan terkini dalam konteks pendidikan. Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui penelaahan judul, abstrak, dan isi artikel untuk menjamin kesesuaian tema, kualitas metodologis, serta kontribusi terhadap topik penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik sintesis naratif, dengan mengidentifikasi pola-pola temuan, efektivitas penerapan multiliterasi dan *deep learning*, serta tantangan implementasinya di sekolah dasar. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada masih terbatasnya literatur yang secara langsung mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, sehingga analisis dilakukan dengan menggabungkan temuan dari studi yang membahas multiliterasi dan *deep learning* baik secara terpisah maupun terpadu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap artikel jurnal ilmiah terindeks, prosiding, dan laporan penelitian resmi dari lembaga pendidikan yang terbit pada periode 2019–2025, ditemukan bahwa penerapan inovasi pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan *deep learning* di sekolah dasar menunjukkan peningkatan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis, kemampuan literasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Aryanto et al., 2025)

Penelitian yang dilakukan (Enjang Warman et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan *deep learning* menciptakan suasana belajar yang *meaningful* dan *mindful*, di mana siswa mampu mengaitkan konsep baru dengan pengalaman pribadi melalui kegiatan reflektif dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun proses berpikir mendalam, bukan sekadar penyampai informasi. Hasil serupa juga ditemukan (Syafi & Darmaningsih, 2025) yang menegaskan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa secara signifikan.

Dalam konteks multiliterasi penerapan model multiliterasi meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan membaca dan menulis berbasis teks multimodal (Nurnugroho & Rochmiyati, 2024). Siswa menjadi lebih antusias ketika belajar menggunakan kombinasi teks, gambar, video, dan media digital yang relevan dengan konteks keseharian mereka. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Multifah et al., 2023) yang mengembangkan bahan ajar digital berbasis multiliterasi dan menemukan bahwa pendekatan tersebut mampu melatih keterampilan membaca pemahaman sekaligus memperluas wawasan siswa terhadap sumber informasi yang beragam.

Namun, beberapa studi juga menyoroti tantangan implementatif dalam penerapan multiliterasi dan *deep learning* di sekolah dasar. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, serta padatnya kurikulum menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kedua pendekatan ini (Nurhasanah & Pujiati, 2025; Selayani & Bayu, 2023). Guru masih cenderung berorientasi pada hasil ujian dan hafalan dibandingkan mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kritis.

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi multiliterasi dan *deep learning* berpotensi meningkatkan kemampuan literasi kritis, pemahaman konseptual, serta nilai-nilai karakter seperti kolaborasi, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kebijakan pendidikan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses berpikir mendalam (Rahman & Damaianti, 2025).

### **Pembahasan**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan *deep learning* memiliki dasar konseptual yang kuat dalam teori konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar autentik. Pendekatan multiliterasi memungkinkan siswa untuk memahami dan menafsirkan informasi dari berbagai bentuk representasi—baik teks, visual, simbolik, maupun digital—sementara *deep learning* memperkuat proses internalisasi makna melalui refleksi dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata (*Konsep dan Implementasi Deep Learning di Sekolah Dasar*, Aulia Nurul & Iskandar, 2025).

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, integrasi kedua pendekatan ini menjadi strategi inovatif yang relevan. Multiliterasi berfungsi memperluas akses siswa terhadap sumber informasi global, sedangkan *deep learning* memastikan bahwa informasi tersebut tidak hanya dipahami secara permukaan, tetapi diolah menjadi pengetahuan bermakna melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian (Suwandi et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mendorong pembelajaran yang *mindful* dan *enjoyable*, di mana siswa lebih terlibat dalam diskusi, refleksi, dan eksplorasi konsep.

Selain penguatan aspek kognitif, multiliterasi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Ketika diintegrasikan dengan *deep learning*, siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpretatif yang selaras dengan konteks sosial-budaya mereka (Syafi & Darmaningsih, 2025). Meski demikian, tantangan struktural seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru, serta orientasi kurikulum yang masih berfokus pada hasil menjadi penghambat utama dalam penerapan inovasi ini. Keberhasilan *deep learning* sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang kegiatan reflektif dan analitis yang mendorong siswa berpikir mendalam (Muttaqin et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan agar guru mampu mengintegrasikan multiliterasi dengan pendekatan *deep learning* secara efektif dan kontekstual.

Dari sisi kebijakan, keberhasilan inovasi ini membutuhkan dukungan sistemik berupa fleksibilitas kurikulum dan penyediaan media pembelajaran digital yang memadai. Sekolah perlu diberikan ruang untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan refleksi yang memperkuat kemampuan multiliterasi sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran multiliterasi

berbasis *deep learning* tidak hanya berorientasi pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pembentukan literasi kritis, karakter, dan kesadaran reflektif siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi kedua pendekatan tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui proses refleksi, kolaborasi, dan eksplorasi terhadap berbagai bentuk teks dan media. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta literatif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Meskipun demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan infrastruktur pembelajaran digital yang memadai. Untuk itu, penguatan kompetensi pedagogik guru dan penyediaan sumber belajar kontekstual perlu menjadi prioritas dalam memastikan keberlanjutan inovasi ini. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas konteks dan durasi kajian agar dapat mengidentifikasi efektivitas jangka panjang serta menyesuaikan model ini dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang beragam. Sehingga, pembelajaran multiliterasi berbasis *deep learning* diharapkan tidak hanya menjadi inovasi konseptual, tetapi juga praktik transformatif yang memperkaya mutu dan relevansi pendidikan dasar di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Br Ginting, F., Amanda, M. D., & Mahdi, H. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 103–113. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/index>
- Aryanto, sani, Amelia, D., Anggraeni Maharbid, D., Gumala, Y., & Gildore, P. J. E. (2025). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional Di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.46306/jpee.v4i1>
- Chen, J., Kaur, C., & Singh, S. (2024). Journal of Education and Educational Research A Systematic Review on Deep Learning in Education: Concepts, Factors, Models and Measurements. *Journal of Education and Educational Research*, 7(1), 125–129.
- Enjang Warman, Sajidin, Rachmat Setiawan, Arie Gifary, Waska Warta, Agus Mulyanto, & Hanafiah. (2025). Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Gekbrong 1 Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1521–1528. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1773>
- Everett, L. (2024). Deep Learning in Teacher Professional Development Using Goethean Phenomenology: a Self-Study. *Professional Development in Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2371865>
- Indra Dewi, F., Suntini, S., & Hamidah, I. (2023). Pelatihan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 127–132. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.938>

- Jaenudin<sup>1</sup>, J., Puspitasari<sup>2</sup>, W. D., & Cahyaningsih<sup>3</sup>, U. (2019). *Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. 550–555.
- Maharani, L., Rakhmat Riyadi, A., & Maulida, N. (2025). Deep Learning dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2477–2143.
- Multifah, S., Yuliana, R., & Andriana, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multiliterasi Untuk Melatih Keterampilan Membaca Pemahaman di SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 48–58.
- Muttaqin, Z., Hadi, E., & Jayadi, U. (2025). Analisis Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Studi Empiris Di Kota Mataram Analysis of the Application of Deep Learning in Primary School Education: An Empirical Study in Mataram City. *SIBATIK JOURNAL* , 4(6), 651–660. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2795>
- Nurhasanah, & Pujiati. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79.
- Nurnugroho, N., & Rochmiyati, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1589–1598. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6096>
- Ollonen, B., & Kangas, M. (2025). Teacher Motivational Scaffolding and Preschoolers' Motivational Triggers in the Context of Playful Learning of Multiliteracy and Digital Skills. *Early Childhood Education Journal*, 53(4), 1079–1093. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01664-2>
- Rahman, F. A., & Damaianti, V. S. (2025). Model Multiliterasi Kritis dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 27–34. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.03>
- Rifai, A. B., & Setyaningsih, N. H. (2019). Keefektifan Model Multiliterasi Digital dan Model Kreatif-Produktif pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi. *Dwijaya Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 50–61. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Selayani, N. K., & Bayu, G. W. (2023). Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar: Bagaimana Mengoptimalkannya? *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 466–478. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.57400>
- Septiani, Jaya, A., & Prasrihamni, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2477–2143.
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 2(2), 69–77.
- Syafi, A., & Darmaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning dan Joyful Learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.47945>
- Tryanasari, D., Rulviana, V., Kusuma Widyaningrum, H., Lestari, S., Chasanatun, F., Jane Tomas, M. L., & Adigue, A. P. (2025). Teachers' Understanding in Implementing Multiliteracy Learning in Elementary School (A Comparative Study

- of Literacy Learning in Indonesia and the Philippines). *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasra*, 17(1), 48–53. <https://doi.org/10.30595/Dinamika/v17i1>
- Xu, Z., Yang, J., Zhang, H., & Liu, T. (2025). The Impact of Teachers' Teaching Strategies on Students' Deep Learning in Online Learning Environments: the Mediating Role of Learning Interaction. *Frontiers in Education*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1680937>
- Yulianti, Y., & Febrianto, B. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 68–73.